

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Organisasi sektor publik adalah organisasi yang berorientasi pada kepentingan publik, apabila dilihat secara garis besar organisasi sektor publik meliputi instansi pemerintah daerah, misalnya seperti satuan kerja perangkat daerah yaitu dinas perhubungan, dinas kesehatan dan organisasi nirlaba milik pemerintah daerah yang meliputi perguruan tinggi negeri, rumah sakit, Badan Layanan Umum (BLU) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Instansi pemerintah daerah yang terdapat di Kabupaten Madiun salah satunya yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo (Keputusan Bupati Madiun Nomor: 188.45/318/KPTS/402.031/2010).

Berdasarkan PP No.23 tahun 2005 Rumah Sakit merupakan salah satu instansi yang berbentuk Badan Layanan Umum Daerah. Sesuai dengan pasal 1 disebutkan: “Badan Layanan Umum Daerah adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas”. Artinya rumah sakit merupakan instansi pemerintahan yang kegiatannya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang bersifat non profit, akan tetapi ini tidak berarti bahwa rumah sakit sama sekali tidak memiliki tujuan keuangan. Analisis laporan keuangan ditujukan untuk membantu memahami bagaimana laporan keuangan, bagaimana menafsirkan

angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi serta bagaimana informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Pasal 2 dalam PP No. 23 Tahun 2005 selanjutnya menguraikan mengenai Penetapan Pola Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD). PPK-BLUD merupakan pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menetapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis sehat, yaitu dengan menyelenggarakan fungsi organisasi berdasarkan kaidah-kaidah manajemen yang baik dalam rangka pemberian pelayanan yang bermutu dan berkesinambungan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini, sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya.

PPK- BLUD ini mulai diterapkan sejak tahun 2007, salah satu Rumah Sakit di Jawa Timur yang sudah menerapkan konsep pola pengelolaan keuangan ini yaitu RSUD Dr. Sayidian Magetan dan RSUD Kepanjeng Malang (<http://www.bpkp.go.id>). Selama rentang waktu antara 2009 sampai 2018 rumah sakit di Jawa Timur yang sudah menerapkan pola pengelolaan keuangan ini yaitu RSUD Dr. Soetomo Surabaya, RSUD Dr. Soedono Madiun (Kota) . Untuk penerapan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah tentunya tidak dilakukan sendiri atau diperlukan asistensi

dalam penerapakan pola tersebut dan dalam hal ini sekretaris daerah provinsi jatim menggandeng BPKP sebagai konsultan atau mitra kerjanya (<http://www.bpkp.go.id>) Sedangkan di Kabupaten Madiun yang sudah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK- BLUD) yaitu RSUD Dolopo (SK Bupati No.188.45/64/KPTS/402.013/2018). Penerapan PPK- BLUD pada RSUD Dolopo ini dapat memberikan keleluasaan dalam melakukan perubahan, terobosan yang diperlukan serta sistem informasi yang mendukung jalannya operasional PPK-BLUD, sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan rumah sakit dengan tetap *non- profit oriented*. Dalam tiap tahunnya RSUD menyusun laporan keuangan yang didasarkan pada dua peraturan yaitu berdasarkan PP No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan berdasarkan peraturan menteri keuangan No. 76 Tahun 2008 (Profil RSUD Dolopo Kabupaten Madiun, 2019). Laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membantu berbagai pihak dalam merumuskan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut PSAP No. 13 laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan neraca, laporan operasional, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Laporan operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah dalam satu periode pelaporan. Laporan realisasi anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, surplus/defisit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Laporan arus kas pada BLUD menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan pada BLUD.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi mengenai kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi atau kalimat penjelas pada pos-pos yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Informasi dari laporan keuangan dapat diungkapkan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai landasan perencanaan bagi operasional perusahaan/ organisasi untuk periode yang akan datang. Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan/ organisasi.

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penyedia

dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan rentabilitaas. Teknik analisa laporan yang disajikan yaitu analisa rasio keuangan (Komariyah, 2019). Rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan dan dapat dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Berdasarkan survei awal data laporan keuangan RSUD Dolopo yang diketahui oleh peneliti bahwa data keuangan tahun 2015-2019 terus mengalami defisit. Menurut survei awal, bahwa Data laporan keuangan terus mengalami defisit selama empat tahun terakhir dikarenakan sulitnya proses pencairan klaim BPJS. Sulitnya proses pencairan ini karena dalam pencairan itu sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kebanyak penelitian terdahulu lebih banyak mengarahkan fokusnya pada *balance scorecard*. Masih sangat minim sekali penelitian yang meneliti tentang kinerja keuangan rumah sakit. Dalam penelitian sebelumnya seperti Pramadhany dan Rahardjo dalam Julia (2014). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa rumah sakit bhayangkara semarang memungkinkan untuk menerapkan *balanced scorecard*. Penerepan *balanced sorecard* melalui empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran pertumbuhan, dinilai cukup baik untuk diterapkan. Berdasarkan pengukuran *balanced scorecard*, rumah sakit perlu memperhatikan beberapa aspek kinerja dari keempat perspektif *balanced scorecrd* yang dinilai masih berada pada tingkat kurang dan cukup. Aspek yang dinilai kurang adalah pertumbuhan pendapatan akuisisi pelanggan.

Aspek yang dinilai cukup adalah penurunan biaya, retensi pelanggan, tingkat pelayanan, retensi karyawan dan pelatihan karyawan.

Menurut Maulana (2017) Selain dengan menggunakan metode *balanced scorecard* ukuran kinerja juga dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan memiliki beberapa jenis rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan. Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normalnya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tercermin dalam modalnya (Kasmir, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan penelitian, yaitu yang berkaitan dengan metode ataupun rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diteliti. Mengacu pada karakteristik Rumah Sakit umum Daerah Dolopo, maka rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Data yang digunakan dalam penulisan ini berupa laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dolopo periode 2014-2018. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk

mengambil judul : **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA RSUD DOLOPO PERIODE 2015-2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Berdasarkan Rasio Likuiditas ?
- b. Bagaimana Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Berdasarkan Rasio Solvabilitas ?
- c. Bagaimana Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Berdasarkan Rasio Rentabilitas ?
- d. Bagaimana Perbedaan Alat Ukur Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Berdasarkan Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Berdasarkan Rasio Likuiditas.
- b. Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Berdasarkan Rasio Solvabilitas.
- c. Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Berdasarkan Rasio Rentabilitas.

- d. Perbedaan Alat Ukur Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan literatur yang dapat dijadikan bahan referensi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengenai permasalahan analisis laporan keuangan dan dapat menambah rujukan bagi peneliti yang akan datang.

- b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Rumah Sakit sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan.

- c. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis selanjutnya.